

**PENGUATAN LITERASI DIGITAL MELALUI MATA KULIAH UMUM  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI ERA *SOCIETY* 5.0 SEBAGAI  
UPAYA PEMBENTUKAN *DIGITAL CITIZENSHIP* BAGI MAHASISWA**

Afifah Hanan Maimunah  
Universitas Sebelas Maret  
[afifahhananmaimunah@studentuns.ac.id](mailto:afifahhananmaimunah@studentuns.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan literasi digital melalui mata kuliah umum Pendidikan Kewarganegaraan di era *society* 5.0 sebagai upaya pembentukan *digital citizenship* bagi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penguatan literasi digital melalui mata kuliah umum Pendidikan Kewarganegaraan dapat membantu mahasiswa dalam memperluas wawasan ilmu pengetahuan, karena literasi digital membantu menumbuhkan kesadaran mahasiswa terkait etika digital, serta meningkatkan keterampilan berfikir kritis. Penguatan literasi melalui mata kuliah umum Pendidikan Kewarganegaraan bisa dilaksanakan melalui pemanfaatan referensi-referensi penunjang materi pembelajaran, pengaplikasian tujuan pembelajaran, model, metode, serta media pembelajaran berbasis teknologi maupun perangkat digital, penyisipan materi mengenai etika digital dalam proses pembelajaran, serta partisipasi mahasiswa secara aktif dalam kegiatan diskusi bersama mengenai kasus atau fenomena yang sedang *trending* berbasiskan data dan fakta. Melalui penguatan literasi dan etika digital, maka diharapkan setiap mahasiswa memiliki karakter kewarganegaraan digital (*digital citizenship*).

**Kata kunci** : literasi digital, Pendidikan Kewarganegaraan, kewarganegaraan digital

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the strengthening of digital literacy through Civic Education courses in the era of society 5.0 as an effort to form digital citizenship for students. This research uses a qualitative descriptive method with a literature study approach. The results of the study can be concluded that strengthening digital literacy through general Civic Education courses can help students broaden their knowledge horizons, because digital literacy helps foster student awareness regarding digital ethics, and improve critical thinking skills. Literacy strengthening through general Civic Education courses can be implemented through the utilization of references supporting learning materials, the application of learning objectives, models, methods, and learning media based on technology and digital devices, the insertion of material on digital ethics in the learning process, and active student participation in joint discussion activities regarding trending cases or phenomena based on data and facts. Through strengthening digital literacy and ethics, it is expected that each student has the character of digital citizenship.*

**Keyword:** *literacy digital, Citizenship Education, digital citizenship.*

# Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

## PENDAHULUAN

*Society* 5.0 adalah suatu konsep mengenai perkembangan teknologi yang berpusat pada manusia sebagai pengguna. Perkembangan teknologi yang terjadi itu bersumber dari manusia, sehingga konsep tersebut menjadi komponen utama sebagai tatanan masyarakat yang mencakup pada teknologi [1].

Era *society* 5.0 memberikan manfaat bagi masyarakat mengenai pemahaman terhadap perkembangan teknologi yang berkeadaban serta memberikan pengetahuan mengenai solusi terhadap tantangan yang terdapat di era *society* 5.0 melalui literasi.

Literasi digital sangat perlu dilestarikan dalam kehidupan masyarakat, agar para generasi khususnya mahasiswa bijak dalam penggunaan media digital. Tanpa adanya kemampuan literasi digital yang mumpuni, ruang digital bisa menjadi ancaman yang dapat membahayakan masyarakat.

Generasi muda sebagai penerus kehidupan bangsa, harus memiliki kesadaran literasi digital yang tinggi, agar tidak mudah termakan dengan informasi yang belum tentu kebenarannya.

Literasi digital diperlukan sebagai alat untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya interaksi di ruang digital. Beberapa dampak negatif, seperti maraknya penyebaran *hoax*, penipuan daring, perundungan siber, ujaran kebencian, ajakan terorisme, dan radikalisme yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa wajib diwaspadai [2].

Literasi digital dapat menumbuhkan etika komunikasi bermedia sosial pada para mahasiswa, agar mereka dapat menggunakan media sosial secara tanggung jawab. Literasi digital sangat penting digunakan sebagai *skills* bagi para mahasiswa dalam menunjang proses pendidikan mereka, dengan adanya keterampilan literasi digital, diharapkan dapat mengontrol segala interaksi yang terjalin di media sosial.

Berdasarkan perhitungan indeks literasi digital Indonesia yang dilaksanakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) dan Kata data Insight Center (KIC) pada tahun 2020, indeks literasi digital Indonesia berada di angka 3,46 (dari skala 1-5). Kemudian, naik menjadi 3,49 pada 2021. Angka literasi digital naik lagi menjadi 3,54 pada 2022. Sehingga berdasarkan skala 1-5 Indonesia masuk dalam kategori sedang. Dibanding negara ASEAN yang lain, Indonesia masih berada diposisi yang jauh. Dimana tingkat literasi digital Indonesia hanya 62%, sedangkan Korea sudah 97% sedangkan rata-rata di ASEAN sudah 70%. Jadi, tingkat literasi digital Indonesia masih tergolong rendah. Sehingga hal tersebut berdampak pada etika digital masyarakat, seperti rentan terhadap penyebaran *hoax* dan penyalahgunaan media sosial.

Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata kuliah umum yang wajib diajarkan pada setiap kurikulum program studi, hal ini tercantum pada amanah Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Pendidikan Kewargaegaraan di perguruan tinggi mempunyai visi dalam membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis, dan bertindak secara rasional serta dinamis, juga mempunyai pandangan sebagai seorang intelektual. Sehingga harapannya mahasiswa mampu meningkatkan literasi digital, yang mana nantinya mereka bisa menyaring informasi yang beredar, dan dapat menggunakan media sosial secara lebih bijak [3].

Penguatan literasi digital pada dasarnya selain bisa mengantisipasi berkembangnya berita *hoax*, dan kejahatan di dunia maya, juga dapat menguatkan etika digital para mahasiswa. Dengan mengikuti perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan, setiap mahasiswa diharapkan bisa memiliki karakter kewarganegaraan digital (*digital citizenship*). Kewarganegaraan digital adalah sebuah kemampuan warga negara untuk turut berpartisipasi dalam penggunaan media

## Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

digital, dimana elemen terpenting dalam kewarganegaraan digital adalah etika digital [4].

Salah satu tujuan dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu para mahasiswa mampu memiliki karakter kewarganegaraan digital (*digital citizenship*), mengingat teknologi berkembang secara dinamis.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis penguatan literasi digital melalui mata kuliah umum Pendidikan Kewarganegaraan di era *society* 5.0 sebagai upaya pembentukan *digital citizenship* bagi mahasiswa.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, kebaruan penelitian ini mengintegrasikan pembahasan mengenai penguatan literasi digital dengan mengaitkan pembahasan mengenai etika digital sebagai upaya pembentukan *digital citizenship* dilengkapi dengan indikatornya. Sehingga hal tersebut merupakan suatu kebaruan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Alinurdin (2019) dengan judul penelitian "Etika Penggunaan Internet (*Digital Etiquette*) di Lingkungan Mahasiswa" menunjukkan bahwasannya mahasiswa mampu tidak membagikan informasi privasi, menggunakan medsos secara wajar, dan tidak terbujuj terhadap ajakan radikalisme dan terorisme. Namun, mereka masih kurang berhati-hati terhadap kejahatan *cyber*. Mahasiswa juga memiliki kemampuan yang cukup dalam menghargai hak cipta orang lain yang dibuktikan dengan pelampiran sumber dari kutipan tulisan, foto atau video [5].

### METODE

Metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif-kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh pengetahuan atau teori pada satu waktu tertentu dengan menggunakan pendekatan studi pustaka melalui sumber literatur berupa jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik

penelitian yaitu mengenai penguatan literasi digital melalui mata kuliah umum Pendidikan Kewarganegaraan di era *society* 5.0 sebagai upaya pembentukan *digital citizenship* bagi mahasiswa. Sehingga hal tersebut dapat memunculkan pandangan dan gagasan mengenai topik penelitian.

### HASIL

Kehadiran media sosial salah satu tanda adanya perkembangan teknologi serta internet dalam kehidupan manusia. Indonesia memiliki angka pengguna media sosial yang cukup tinggi. Kondisi tersebut disebabkan oleh kemudahan pengaksesan internet. Berdasarkan hasil survei data reportal pada tahun 2022 menunjukkan bahwasannya seiring dengan berjalannya waktu, sampai bulan Januari 2022 jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 204,7 juta jiwa dan pengguna aktif media sosial mencapai 191,4 juta jiwa sedangkan jumlah penduduk Indonesia pada Januari 2022 berjumlah 277,7 juta jiwa. Berikut data perkembangan pengguna media sosial aktif di Indonesia:



Gambar 1. Peningkatan Pengguna Internet di Indonesia.

Sumber : Hootsuite Indonesian Digital Report 2022

Maka untuk menghadapi kondisi tersebut diperlukan penguatan literasi digital agar para mahasiswa mampu meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari ruang digital. Sejumlah dampak negatif, seperti meningkatnya pemberitaan *hoax*, penipuan online, perundungan siber, pembulyan dan radikalisme berbasis digital dapat muncul sewaktu-waktu, sehingga melalui modal literasi digital, diharapkan pengguna media sosial bisa lebih bertindak bijak serta

## Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi.

Literasi digital sangat membantu dalam menumbuhkan etika digital mahasiswa, agar para mahasiswa dapat menggunakan media sosial dengan penuh rasa tanggung jawab. Penguatan literasi dan etika digital dalam lingkungan akademik perguruan tinggi dapat dilaksanakan melalui pembelajaran mata kuliah umum Pendidikan Kewarganegaraan.

Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata kuliah umum yang wajib diterima oleh mahasiswa di bangku perkuliahan, karena hal tersebut adalah sebuah amanah dari Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. PKn di perguruan tinggi mempunyai tujuan untuk membangun warga negara yang baik, cerdas dan berkarakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan untuk berfikir kritis, bersikap rasional dan dinamis, serta berwawasan sebagai seorang intelektual.

Mahasiswa diharapkan bisa meningkatkan literasi digital melalui mata kuliah umum Pendidikan Kewarganegaraan. Karena literasi digital dapat membantu mahasiswa dalam memperluas wawasan ilmu pengetahuan [6]. Literasi digital mampu membangun kesadaran individu mengenai etika digital, serta keterampilan berfikir kritis. Sebagai warga negara digital, mahasiswa diharapkan bisa mempunyai kompetensi yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Melalui mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan setiap mahasiswa bisa bertindak secara selektif dalam menerima berita, sehingga tidak mudah terpercay dengan berita yang disebar di media sosial.

Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan berperan sebagai sarana untuk meningkatkan literasi digital dengan menambah wawasan mahasiswa melalui pemanfaatan referensi penunjang mengenai materi pembelajaran. Selain itu, melalui mata kuliah tersebut mahasiswa bisa menyaring budaya dari luar yang masuk ke

Indonesia, apakah budaya yang masuk tersebut sudah sesuai atau malah bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan tradisi masyarakat setempat. Sehingga dalam hal ini, peran dosen sangat penting karena harus mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital [6]. Dosen harus menyiapkan media dan metode pembelajaran berbasis digital. Sehingga dalam hal ini dosen mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dituntut untuk bertindak secara kreatif dan inovatif dalam menghadapi perkembangan zaman dan teknologi, sehingga mahasiswa dapat terhindar dari sikap kolot ataupun konservatif.

Oleh karena itu, persiapan pembelajaran perlu direncanakan dengan mengaplikasikan tujuan pembelajaran, model, metode, serta media pembelajaran berbasis teknologi dengan penggunaan perangkat digital. Sehingga seorang dosen harus menguasai kompetensi yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Dosen juga harus mengintegrasikan materi mengenai etika digital disamping teori-teori yang berhubungan dengan Pancasila dalam pelaksanaan proses pembelajarannya [7]. Mengingat adanya arus globalisasi yang mengakibatkan perkembangan nilai serta tindakan yang tidak sesuai dengan etika digital dan bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu aktivitas dalam persiapan elemen pembelajaran, seperti tujuan, materi, strategi dan metode pembelajaran, serta penilaian pembelajaran [8].

Mahasiswa harus faham bahwa segala bentuk literasi itu diperlukan, terutama literasi digital, karena pada era *society* 5.0 seperti sekarang ini segala bentuk informasi bisa didapatkan dari mana saja, sehingga informasi yang diperoleh sangat bervariasi. Peningkatan kesadaran mahasiswa mengenai literasi digital sangat diperlukan untuk meminimalisir berkembangnya berita *hoax*,

## Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society 5.0*"

serta segala bentuk kejahatan di sosial media [9].

Peran dosen sangat krusial dalam memberikan penguatan terhadap literasi dan etika digital, peran dosen di sini diantaranya 1) meningkatkan keterampilan literasi melalui segala bentuk kegiatan yang dapat menunjang budaya literasi, khususnya literasi digital, dan 2) membimbing mahasiswa agar dapat memahami, serta menganalisis informasi secara bijak [10]. Melalui peran tersebut, maka akan membangun kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya peningkatan literasi digital.

Literasi digital berkaitan dengan kewarganegaraan digital (*digital citizenship*). Dimana kewarganegaraan digital membahas mengenai kualitas individu dalam berinteraksi di ruang digital dengan cara yang lebih bijak dan bertanggung jawab sesuai dengan norma dan etika yang ada [11].

Kewarganegaraan digital memiliki beberapa indikator, diantaranya yaitu : 1) *being online* merupakan keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi. Keterampilan *being online* tersebut adalah : keterampilan bersifat teknis, berkaitan dengan kemampuan untuk mengakses dan menggunakan teknologi; keterampilan bersifat psikologi, berkaitan dengan keterampilan kreatif secara online; kemampuan literasi fungsional dan digital dasar, merupakan suatu kemampuan dalam mengakses, membaca, menulis, menginput, dan mengunggah, menerbitkan informasi, berpartisipasi dalam diskusi secara online. 2) *wellbeing online*, berkaitan dengan kecerdasan emosional seorang individu dalam penggunaan media online. Adapun indikator ini terdiri dari: a) *ethics and empathy*, yaitu setiap warga negara harus patuh terhadap norma dan kode etik sehingga mereka bisa saling menghargai antar sesama pengguna media digital; b) *health and wellbeing*, yaitu penggunaan media digital secara sehat dan bahagia; c) *communications*, berkaitan dengan kemampuan individu untuk terlibat dalam komunikasi interpersonal yang positif. 3)

*rights online*, setiap individu berhak dan bertanggung jawab dalam penggunaan media online seperti berkontribusi secara aktif, bebas dan bertanggung jawab, tidak membagikan informasi yang bersifat privasi, serta berhati-hati dalam bermedia sosial. Sehingga dalam hal ini Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar setiap individu mempunyai etika digital yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta menyadari akan adanya dampak dan konsekuensi dari setiap perbuatan mereka di ruang digital.

Di dalam dunia virtual, terdapat 10 pasal Kode Etik Media Sosial (KEMS) yang harus dipatuhi. Karena, KEMS ini dapat digunakan sebagai upaya untuk melindungi keselamatan pribadi dan pencegahan tindak kejahatan, pencegahan pelanggaran hukum di dunia maya, dan penghargaan atas hak cipta. Berikut merupakan 10 pasal KEMS yang berlaku, diantaranya yaitu : tidak membagikan informasi privasi, tidak mengumbar kebencian di media sosial, berhati-hati dengan kejahatan *cyber*, selektif dalam membaca/membagikan berita, selektif dalam berteman di media sosial, menggunakan penulisan tata bahasa secara baik dan benar, menghargai kekayaan intelektual, menjauhi tindakan asusila, menggunakan media sosial secara bijak dan tidak terlalu berlebihan, serta tidak terbujuk dengan kelompok radikalisme dan terorisme.

Selanjutnya setelah mahasiswa memahami pengetahuan yang didapatkan dari proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, mahasiswa dituntut untuk turut berpartisipasi secara aktif pada sesi diskusi dalam kegiatan pembelajaran, selain itu dosen membimbing mahasiswa agar aktif mengikuti kegiatan di organisasi kampus atau di kegiatan disekitar lingkungan rumah masing-masing. Metode yang diterapkan bisa menggunakan diskusi berbasis pendekatan pedagogik, yaitu mendiskusikan serta menganalisis berita yang beredar yang dikaitkan dengan materi pembelajaran. Selain itu, setiap mahasiswa dihimbau untuk menyiapkan data terkait kasus/fenomena yang dibahas, sehingga aktivitas tersebut

## Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

dapat membantu mahasiswa dalam membangun kebiasaan berargumentasi sesuai dengan data dan fakta, sehingga informasi yang disampaikan akurat dan terjamin validitasnya.

Penguatan literasi digital berperan sebagai sarana dalam membangun etika mahasiswa terhadap pemanfaatan teknologi di era *society* 5.0. Melalui penguatan literasi digital, diharapkan setiap mahasiswa memiliki karakter kewarganegaraan digital (*digital citizenship*). Karena salah satu tujuan dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu para mahasiswa mampu memiliki karakter kewarganegaraan digital (*digital citizenship*), mengingat teknologi berkembang secara dinamis.

### SIMPULAN

Penguatan literasi digital dapat membantu mahasiswa dalam memperluas wawasan ilmu pengetahuan, karena literasi digital membantu menumbuhkan kesadaran mahasiswa terkait etika digital, serta meningkatkan keterampilan berfikir kritis. Sebagai warga negara digital, mahasiswa diharapkan bisa mempunyai kompetensi yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Melalui mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan setiap mahasiswa dapat berhati-hati dalam menerima informasi yang beredar di media sosial. Penguatan literasi dan etika digital melalui mata kuliah umum Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilaksanakan dengan cara pemanfaatan referensi-referensi penunjang materi pembelajaran, pengaplikasian tujuan pembelajaran, model, metode, serta media pembelajaran berbasis teknologi maupun perangkat digital, penyisipan materi mengenai etika digital dalam proses pembelajaran, serta partisipasi mahasiswa secara aktif dalam kegiatan diskusi bersama mengenai kasus atau fenomena yang sedang *rending* berbasiskan data dan fakta.

Penguatan literasi digital berperan sebagai sarana dalam membangkitkan etika mahasiswa terhadap pemanfaatan teknologi terutama dalam bermedia sosial. Melalui

penguatan literasi digital, diharapkan setiap mahasiswa bias memiliki karakter kewarganegaraan digital (*digital citizenship*).

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. U. Farinda and S. N. Camila, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia serta Tantangan di Era Revolusi *Society* 5.0," *Pros. Samasta*, no. 2014, pp. 1–6, 2020.
- [2] D. Zakaria, "Praktik Kewargaan Digital Sebagai Edukasi Publik: Kajian Aktivisme Digital Di Indonesia," *J. Komun. Prof.*, vol. 6, no. 6, pp. 631–644, 2023, doi: 10.25139/jkp.v6i6.5293.
- [3] A. Suryaningsih, Y. Hidayah, and W. Pratomo, "Penguatan Literasi Digital Melalui Mata Kuliah Umum Pendidikan Pancasila Untuk Mengantisipasi Berkembangnya Berita Hoax," *Kwangsan J. Teknol. Pendidik.*, vol. 11, no. 1, p. 403, 2023, doi: 10.31800/jtp.kw.v11n1.p403--417.
- [4] A. F. Hutauruk, "Digital Citizenship: Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Di Era Global," *Hist. / FKIP UMMat*, vol. 2, no. 2, p. 1, 2018, doi: 10.31764/historis.v2i2.186.
- [5] A. Alinuridin, "Etika Penggunaan Internet (Digital Etiquette) di Lingkungan Mahasiswa," *J. Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 2, p. 123, 2019, doi: 10.32493/jpkn.v6i2.y2019.p123-142.
- [6] P. Widiatmaka and I. D. Kurniawan, "Peningkatan Civic Literasi dengan Memanfaatkan Literasi Digital Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi," *J. Pekommas*, vol. 8, no. 1, pp. 59–70, 2023, doi: 10.56873/jpkm.v8i1.5126.
- [7] A. A. G. Ekayana, "Flipped Learning Berbasis Project Terhadap Berpikir Kreatif Dan Prestasi Belajar Di Pendidikan Tinggi," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 10, no. 2, p. 164, 2022, doi: 10.31800/jtp.kw.v10n2.p164--182.
- [8] M. Muchtarom, A. Y. Pramanda, and R. V. P. Hartanto, "Penguatan Etika

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024  
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*  
5.0"

- Digital Pada Siswa Untuk Menanggulangi Penyebaran Berita Bohong (Hoax) Di Media Sosial Melalui Pendidikan Kewarganegaraan," *Paedagogia*, vol. 21, no. 2, p. 142, 2018, doi: 10.20961/paedagogia.v21i2.23922.
- [9] A. Restianty, "Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media," *Gunahumas*, vol. 1, no. 1, pp. 72–87, 2018, doi: 10.17509/ghm.v1i1.28380.
- [10] F. V. Astari and M. Muhroji, "Peran Guru dalam Mengembangkan Literasi Informasi bagi Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 4360–4366, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2833.
- [11] E. M. Putri and R. N. Setyowati, "Implementasi Pendidikan Digital Citizenship Dalam Membentuk Good Digital Citizen Pada Siswa Sma Labschool Unesa," *Kaji. Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 9, no. 3, pp. 580–594, 2021, doi: 10.26740/kmkn.v9n3.p580-594.